

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa orde baru yang terjadi dalam sejarah Indonesia dari tahun 1968 hingga tahun 1998, tak lepas dari satu nama yang identik dengan penamaan orde baru, yakni Soeharto, Presiden ke 2 Republik Indonesia yang berkuasa dalam rentan 30 tahun lamanya selama masa orde baru. Berbagai kebijakan yang dibuat Soeharto selama memimpin orde baru termasuk yang berkaitan dengan umat Islam. Fakta menunjukkan bahwa selama Soeharto berkuasa sebagai presiden, di 20 tahun awal masa jabatannya, kebijakannya secara politik dan aspek lainnya sangat mengekang umat Islam dan beberapa peneliti menyatakan bahwa Soeharto adalah seorang yang “Anti Islam”.

Selama 32 tahun tersebut beberapa hal menarik untuk dikaji terutama hubungan Islam dengan sikap politik Soeharto yang notabene selama orde baru berlangsung, Islam mengalami pengekangan dari berbagai aspek kehidupan di Indonesia, seperti kehidupan sosial, politik, budaya dan aspek lainnya.

Pandangan ekstrem Soeharto terhadap politik Islam dapat dilihat dari beberapa kebijakan politik Soeharto yang dirasa sangat merugikan Islam, seperti gagalnya pembentukan Partai Demokrasi Islam Indonesia (PDII), gagalnya rehabilitasi Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) dan berdirinya Partai Muslim Indonesia (Parmusi), dimasukkannya aliran kepercayaan dalam Sidang Umum (SU) Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) 1973, rancangan Undang-undang Perkawinan dan masalah perjudian, penghapusan hari libur sekolah di bulan puasa (Ramadhan), larangan pelajar sekolah menengah memakai jilbab, dan membatasi aktivitas masjid kampus yang baru saja berkembang.¹

Hal ini terjadi hingga akhir tahun 80 an, hingga akhirnya Soeharto melaksanakan Ibadah Haji beserta keluarganya ke Tanah Suci pada tahun 1991. Pada saat itu banyak pemerhati politik yang belum melihat langkah Soeharto

¹ Said, Salim Haji, *Menyaksikan 30 tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*, Mizan: Bandung, 2016.

berhaji sebagai suatu yang serius. Di waktu itu sejumlah orang cenderung melihat langkah itu sebagai lebih merupakan tipu daya politik menjelang Pilpres 1993.² Akan tetapi, setelah Soeharto pulang sehabis melaksanakan Ibadah Haji terjadi beberapa perubahan yang memang dari akhir tahun 80 an yang memang 10 tahun terakhir Soeharto menjabat sebagai presiden, Soeharto mulai merangkul Islam, apalagi setelah dicopotnya Jend. LB. Moerdani yang jelas terang-terangan memusuhi selama menjabat menjadi Pangab dan menjadi orang terdekatnya Soeharto di kekuasaan.

Diangkatnya Jend. Try Soetrisno sebagai Pangab yang dikenal pemeluk Islam yang taat yang tak lama selang beberapa tahun kemudian menjadi wakil presiden dari tahun 1993 hingga tahun 1998, keluarlah beberapa kebijakan yang “bersahabat” dengan Islam, mulai dari Rancangan Undang-Undang (RUU) Sistem Pendidikan Nasional yang mulai mengakomodasi kepentingan umat Islam dengan mencantumkan ketentuan bahwa pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada anak didik dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta,³ hingga kebijakan Soeharto dengan merestui berdirinya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Soeharto tidak menolak saat BJ. Habibie yang merupakan seorang muslim yang taat, diminta para cendekiawan muslim sebagai ketua umum ICMI. Hal ini terus berlanjut hingga akhir masa kepemimpinan Soeharto pada tahun 1998.

Hal inipun termasuk di bidang ekonomi dan keuangan syariah pada zaman orde baru nya Soeharto yang nantinya akan menginisiasi lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan kajian politis yang tentunya erat kaitannya dengan politik akomodasi nya Soeharto. Dinamisasi politik Orde Baru dengan Umat Islam tentu hal terpisahkan dengan akomodasi Bank Syariah oleh Soeharto. Menurut Aziz Thaba, hubungan politik akomodatif Soeharto dengan Umat Islam terjadi pada tahun 1986 hingga 1997. Pada tahap ini terdapat saling pengertian. Satu sisi pemerintah tidak pernah memposisikan diri sebagai drakula setiap saat siap memangsa rakyat. Pada sisi lain umat Islam memahami bahwa berbagai kebijakan pemerintah yang diambil tidak akan menjauhkan dari umat Islam.

² Maesaroh, Siti, Skripsi, Sikap Politik Soeharto Terhadap Islam 1986-1999 M, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

³ Maesaroh, Siti, Skripsi, Sikap Politik Soeharto Terhadap Islam 1986-1999 M, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Termasuk peran Soeharto dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang awal sebelum berdirinya sudah didirikan terlebih dahulu ICMI (Ikatan Cendekiawan Muda Indonesia). Bank Muamalat Indonesia yang lahir dan didirikan pada tanggal 1 November 1991 diprakarsai oleh ICMI dan MUI serta terdapat izin juga peran pemerintah yang mendukung pada saat itu dalam konteks ini Soeharto yang menjabat sebagai presiden saat itu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam rencana proposal penelitian ini, ialah

1. Bagaimana hubungan umat Islam dan kebijakan politik Soeharto ?
2. Bagaimana proses pendirian Bank Muamalat Indonesia ?
3. Bagaimana peran Soeharto dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang kami teliti dalam menyusun rencana proposal penelitian ini, yaitu

1. Mengetahui hubungan umat Islam dan kebijakan politik Soeharto.
2. Mengetahui proses berdirinya Bank Muamalat Indonesia.
3. Mengetahui peran Soeharto dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian sebelumnya, sebenarnya sudah ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi, buku maupun jurnal yang secara umum membahas mengenai kebijakan politik Soeharto termasuk dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Skripsi yang ditulis oleh Siti Maesaroh dengan judul *“Sikap Politik Soeharto Terhadap Islam 1986-1998 M”*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Skripsi ini mengkaji mengenai hubungan secara rinci antara sikap Soeharto pada saat menjadi presiden Republik Indonesia terhadap Islam termasuk kebijakan-kebijakannya yang diterapkannya terhadap umat Islam dari tahun 1986 hingga akhir masa jabatannya pada tahun 1998. Perbedaan kajian skripsi ini dengan kajian yang penulis teliti ialah di jangka tahun, apabila skripsi ini meneliti mengenai sikap politik Soeharto terhadap Islam dari tahun 1986 hingga tahun 1998, maka di kajian yang penulis teliti ini mencakup hubungan

Islam dengan sikap politik Soeharto dari tahun 1966 hingga tahun 1998. Terdapat perbedaan dalam jangka waktu tahun dalam penelitian skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Yuanita Rusalia Harneni dengan judul *“Tinjauan Islam Tentang Etika Politik Soeharto”* Jurusan Jinayah Siyarah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. Skripsi ini mengkaji mengenai etika politik Soeharto dalam bernegara terutama pada saat menjadi presiden termasuk dalam pengambilan kebijakan ditinjau dalam aspek agama Islam. Perbedaannya, skripsi ini lebih fokus di perihal tinjauan Islam dalam segi hukum Islam mengenai etika politik Soeharto.

Disertasi yang ditulis oleh Saiful Mujani dengan judul *“Religious Democrats: Democratic Culture And Muslim Political Participation In Post-Suharto Indonesia”* The Degree of Doctor of Philosophy in Political Science at The Ohio State University tahun 2003. Disertasi ini perbandingannya dengan skripsi ini yakni lebih mengkaji mengenai kehidupan berdemokrasi dalam ranah keagamaan yang mengambil studi kasus mengenai budaya demokrasi dan partisipasi politik umat Islam pada era pemerintahan presiden Soeharto dari tahun 1968 hingga tahun 1998. Sementara, skripsi yang penulis kaji mengenai hubungan antara umat Islam di segala aspeknya dengan sikap politik Soeharto dengan tahun yang sama.

Disertasi yang ditulis oleh Sony Karsono dengan judul *“Indonesia’s New Order, 1966-1998: Its Social and Intellectual Origins.”* The Degree Doctor of Philosophy Faculty of The College of Arts and Sciences of Ohio University tahun 2013. Disertasi ini mengkaji perbedaannya dengan skripsi penulis yakni kajian mengenai kehidupan sosial dan asal tradisi intelektual pada masa orde baru dari tahun 1966 hingga tahun 1998. Sementara, skripsi yang penulis kaji mengenai hubungan antara umat Islam di segala aspeknya dengan sikap politik Soeharto dengan tahun yang sama.

Buku yang ditulis oleh Team Dokumentasi Presiden RI yang berjudul *“Jejak Langkah Pak Harto 21 Maret 1988 – 11 Maret 1993”* yang diterbitkan PT. Citra Kharisma Bunda di Jakarta pada tahun 2003 yang mengkaji mengenai aktivitas dan kebijakan yang dilakukan oleh Presiden Soeharto dari tahun 1988 hingga tahun 1993.

Buku yang ditulis oleh Salim Haji Said yang berjudul *“Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto”* yang diterbitkan oleh Penerbit Mizan di Bandung pada tahun 2016 yang mengkaji mengenai 30 tahun pemerintahan otoriter presiden Soeharto dari tahun 1968

hingga tahun 1998 yang mengupas habis dari awal Soeharto menjadi presiden, perjalanan 30 tahun pemerintahan Soeharto hingga akhir masa jabatan Soeharto sebagai presiden.

Buku yang ditulis oleh Abdul Aziz Thaba yang berjudul "*Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*" yang diterbitkan oleh Penerbit Gema Insani Press di Jakarta pada tahun 1996 yang mengkaji mengenai hubungan Islam dengan Negara dalam konteks pemerintahan dan arah politik orde baru yang dicetuskan oleh Soeharto.

E. Metode Penelitian

Dalam Proses penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garaghan mengemukakan bahwa Metode Penelitian Sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁴ Dalam proses penelitian yang dilakukan ada beberapa tahapan setidaknya ada empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan dalam penelitian sejarah yang dilakukan oleh seorang sejarawan. Berikut pemaparan dalam langkah-langkah penelitian.

1. Tahapan Heuristik

Menurut Notosusanto yang dimaksud dengan Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang disebut dengan *heurisken*, yaitu artinya sama dengan sebutan *to fine* yang berarti yaitu tidak hanya menemukan, akan tetapi harus ada kegiatan mencari dahulu. Pada bagian tahap ini kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti.⁵ Tahapan heuristik ini merupakan sebuah tahapan pertama yang harus dilakukan seorang sejarawan atau peneliti sejarah, pada tahapan ini penulis mencoba untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan judul kajian dari penelitian ini.

Dalam tahapan ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dalam proses penyusunan penelitian tersebut, dengan acuan sumber primer seperti arsip, berupa teks pidato, surat kabar yang dimuat sezaman dan buku laporan kenegaraan yang dikeluarkan Sekretariat

⁴ Dudung Abdurrahman, "Metode Penelitian Sejarah", (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 43

⁵ Sulasman. *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014). Hlm. 93.

Negara. Selain sumber primer untuk melengkapi detail kronologis, penulis pun menggunakan sumber sekunder dalam penelitian ini seperti buku, skripsi, disertasi, dan artikel yang dimuat dalam beberapa jurnal yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini adalah daftar sumber-sumber yang penulis gunakan :

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata. Sumber primer ini dapat berupa tulisan dalam arsip, dokumentasi, berita-berita pemerintah, naskah perjanjian, surat kabar, majalah-majalah dan sebagainya. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa sumber yang ditulis dalam bentuk majalah yang melaporkan pada saat terjadinya peristiwa yang penulis teliti.

Adapun sumber primer yang akan digunakan penulis, antara lain :

- 1). Majalah Tempo, Edisi : 2 November 1991, Kolom 2/13, Bank Mu'amalat.
- 2). Teks naskah sambutan Presiden Soeharto pada peresmian beroperasinya Bank Muamalat, pada tanggal 15 Mei 1992 di Jakarta.
- 3). Majalah Tempo, Edisi : 23 Mei 1992, Kolom Ekonomi dan Bisnis 5/8, Tersangkut di Dua.
- 4). Surat Kabar Pelita, Edisi : 8 Juni 1992.
- 5). Majalah Tempo, Edisi : 3 Oktober 1992, Kolom 10/13
- 6). Team Dokumentasi Presiden RI, *Jejak Langkah Pak Harto 21 Maret 1988 – 11 Maret 1993*, Citra Kharisma Bunda:Jakarta, 2003.
- 7). Buku "*Presiden Ke II RI Jenderal Besar HM Soeharto dalam Berita*", Buku XVI (1994), Antara Pustaka Utama: Jakarta, 2008.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sebuah sumber yang telah ditinjau atau merupakan sebuah sumber dari hasil penelitian sebelumnya, yang berupa buku, makalah, jurnal, dan skripsi. Dalam

hal ini penulis menggunakan beberapa sumber sekunder tersebut baik yang berupa file dan buku yang penulis gunakan untuk menuliskan pembahasan mengenai penelitian tersebut.

Adapun sumber-sumber sekunder yang akan penulis gunakan, ialah :

- 1). Said, Salim Haji, *Menyaksikan 30 tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*, Mizan: Bandung, 2016.
- 2). Eklof, Stefan, *Indonesian Politics In Crisis: The Long Fall of Suharto, 1996-1998*, NIAS Publishing, Copenhagen, 1999.
- 3). Thaba, Abdul Aziz, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Gema Insani Press: Jakarta, 1996.
- 4). Effendi, Bakhtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*, Paramadina: Jakarta, 1998.
- 5). Hasbullah, Moeflich, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Kencana: Depok, 2017.
- 6). Skripsi : Maesaroh, Siti, *Sikap Politik Soeharto Terhadap Islam 1986-1998 M*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- 7). Skripsi : Harneni, Yuanita Rusalia, *“Tinjauan Islam Tentang Etika Politik Soeharto”* Jurusan Jinayah Siyash Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- 8). Disertasi : Mujani, Saiful, *“Religious Democrats: Democratic Culture And Muslim Political Participation In Post-Suharto Indonesia”* The Degree Doctor of Philosophy in Political Science at The Ohio State University, 2003.
- 9). Disertasi : Karsono, Sony, *“Indonesia’s New Order, 1966-1998: Its Social and Intellectual Origins.”* The Degree Doctor of Philosophy Faculty of The College of Arts and Sciences of Ohio University, 2013.

2. Tahapan Kritik

Setelah melakukan tahapan Heuristik yaitu pengumpulan data-data, selanjutnya yaitu tahapan Kritik. Tahapan ini merupakan tahapan mengkritisi sumber yang didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan keaslian dan kerelevanan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tahapan ini dibagi menjadi dua yaitu Kritik Intern dan Kritik Ekstern. Dalam hal ini penulis menggunakan kritik Intern karena sumber yang penulis dapatkan adalah sumber sekunder yang berupa sumber catatan, maka penulis melakukan kritik intern terhadap sumber tersebut.

a. Kritik Intern

Merupakan sebuah tahapan kritik terhadap sumber mengenai isi dari sumber tersebut untuk mengoreksi isi sumber tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini sumber -sumber yang penulis dapatkan berkaitan ulasan mengenai peran Soeharto dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

1). Sumber Primer

a). Team Dokumentasi Presiden RI, *Jejak Langkah Pak Harto 21 Maret 1988 – 11 Maret 1993*, Citra Kharisma Bunda:Jakarta, 2003. Buku yang diterbitkan pada tahun 2003 ini memuat perjalanan dan hal-hal menarik ketika Soeharto menjadi presiden RI di periode tahun 1988 hingga tahun 1993 termasuk memuat berbagai kebijakan Soeharto selama 5 tahun tersebut. Di dalam buku tersebut pun disebutkan peran Soeharto dalam memberikan izin dan masukkan kepada MUI (Majelis Ulama Indonesia) ketika akan mendirikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991.

b). Teks naskah sambutan Presiden Soeharto pada peresmian beroperasinya Bank Muamalat, pada tanggal 15 Mei 1992 di Jakarta. Ini merupakan teks asli sambutan Soeharto yang isinya mendukung penuh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai potensi ekonomi umat Islam Indonesia. Sumber ini relevan dengan penelitian yang penulis kaji, isinya pun sesuai.

c). Buku *“Presiden Ke II RI Jenderal Besar HM Soeharto dalam Berita”*, Buku XVI (1994), Antara Pustaka Utama: Jakarta, 2008. Di dalam buku tersebut di halaman 365 disebutkan bahwa Presiden Soeharto meresmikan Bank Muamalat Indonesia.

- d). Surat Kabar Pelita, Edisi : 8 Juni 1992. Surat kabar tersebut berisikan mengenai peran Soerharto dalam mendikan Bank Muamalat dan sumber ini sesuai dengan penelitian yang penulis kaji.
- e). Majalah Tempo, Edisi : 2 November 1991, Kolom 2/13, Bank Mu'amalat. Majalah yang terbit di edisi tahun 1991 ini isinya sangat relevan, dikarenakan reputasi dan kredibilitas majalah dan surat kabar tempo, yang menurut penulis sangat kredibel dalam pengambilan sumbernya dan salah satu media massa paling berpengaruh di zaman orde baru.
- f). Majalah Tempo, Edisi : 3 Oktober 1992, Kolom 10/13. Isinya sesuai dengan pembahasan penelitian yang penulis kaji, serta dapat diakses di website majalah tempo. Hal ini relevan dan layak dijadikan sumber primer.
- g). Majalah Tempo, Edisi : 23 Mei 1992, Kolom Ekonomi dan Bisnis 5/8, Tersangkut di Dua. Isinya sangat relevan dengan tema yang penulis kaji dan layak dijadikan referensi.

2). Sumber Sekunder

- a). Said, Salim Haji, *Menyaksikan 30 tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*, Mizan: Bandung, 2016. Mengenai sumber yang saya dapatkan berupa buku *Menyaksikan 30 tahun Kepemimpinan Otoriter Soeharto* yang ditulis oleh Salim Haji Said, berdasarkan hasil penilaian, buku tersebut merupakan buku yang layak dijadikan sumber, dikarenakan Salim Haji Said sendiri merupakan seorang tokoh dan jurnalis di zaman orde baru, dekat dengan Soeharto dan orang-orang dekat Soeharto dan selalu meliput serta mengamati perkembangan kebijakan pemerintahan Soeharto, buku ini layak dijadikan sumber.
- b). Eklof, Stefan, *Indonesian Politics In Crisis: The Long Fall of Suharto, 1996-1998*, NIAS Publishing, Copenhagen, 1999. Buku yang menjelaskan mengenai kejatuhan Soeharto dengan rezim orde baru nya ini isinya terdapat kesesuaian alur politik Soeharto di 10 tahun terakhir masa jabatannya sebagai Presiden RI.
- c). Thaba, Abdul Aziz, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Gema Insani Press: Jakarta, 1996. Buku yang isinya mengupas mengenai kehidupan dan hubungan antara Islam dan kehidupan bernegara pada masa orde baru ini, pembahasannya sangat relevan dengan kajian penulis karena bisa dijadikan tolak ukur dan latar belakang kebijakan Soeharto di 10 tahun

terakhir masa jabatannya sebagai presiden termasuk ketika mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

d). Effendi, Bakhtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*, Paramadina: Jakarta, 1998. Terdapat beberapa persamaan antara buku ini dengan buku yang ditulis oleh Abdul Aziz Thaba terutama mengenai hubungan Islam dengan negara pada masa orde baru. Namun dalam buku ini lebih mengupas lebih dalam beberapa pemikiran dan politik Islam di Indonesia pada masa orde baru.

e). Hasbullah, Moeflich, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Kencana: Depok, 2017. Dalam buku ini terdapat beberapa bab yang membahas mengenai transformasi Islam di orde baru baik dari pihak internal ataupun pihak eksternal kekuasaan orde baru. Pembahasan dalam buku ini dalam bab tersebut dapat dijadikan referensi untuk kajian penulis.

f). Skripsi : Maesaroh, Siti, *Sikap Politik Soeharto Terhadap Islam 1986-1998 M*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Skripsi ini mengkaji mengenai hubungan secara rinci antara sikap Soeharto pada saat menjadi presiden Republik Indonesia terhadap Islam termasuk kebijakan-kebijakannya yang diterapkannya terhadap umat Islam dari tahun 1986 hingga akhir masa jabatannya pada tahun 1998.

g). Skripsi : Harneni, Yuanita Rusalia, *“Tinjauan Islam Tentang Etika Politik Soeharto”* Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Skripsi ini layak dijadikan sumber, karena pembahasannya sesuai dengan tema penelitian yang penulis kaji.

h). Disertasi : Mujani, Saiful, *“Religious Democrats: Democratic Culture And Muslim Political Participation In Post-Suharto Indonesia”* The Degree Doctor of Philosophy in Political Science at The Ohio State University, 2003. Isi disertasi ini mengenai kehidupan demokrasi dan keagamaan serta budaya demokrasi dan partisipasi politik umat Islam pada zaman Soeharto. Dalam disertasi ini, ada beberapa pembahasan yang dapat dijadikan sumber oleh penulis.

i). Disertasi : Karsono, Sony, *“Indonesia’s New Order, 1966-1998: Its Social and Intellectual Origins.”* The Degree Doctor of Philosophy Faculty of The College of Arts and Sciences of Ohio University, 2013. Disertasi ini isinya menjelaskan mengenai kehidupan sosial dan intelektual

Indonesia pada masa orde baru dan pembahasannya relevan dengan kajian penulis mengenai studi orde baru.

Berdasarkan hasil kritik intern diatas, maka penulis meyakini sumber yang penulis gunakan untuk kajian skripsi ini kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

b. Kritik Ekstern

Kritik Eksternal adalah salah satu proses kritik sumber sejarah yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian atau keotentikan sumber data, guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan sumber yang tepat.

1). Sumber Primer

- a). Team Dokumentasi Presiden RI, *Jejak Langkah Pak Harto 21 Maret 1988 – 11 Maret 1993*, Citra Kharisma Bunda: Jakarta, 2003.
- b). Teks naskah sambutan Presiden Soeharto pada peresmian beroperasinya Bank Muamalat, pada tanggal 15 Mei 1992 di Jakarta.
- c). Buku “*Presiden Ke II RI Jenderal Besar HM Soeharto dalam Berita*”, Buku XVI (1994), Antara Pustaka Utama: Jakarta, 2008.
- d). Surat Kabar Pelita, Edisi : 8 Juni 1992.
- e). Majalah Tempo, Edisi : 2 November 1991, Kolom 2/13, Bank Mu’amalat.
- f). Majalah Tempo, Edisi : 3 Oktober 1992, Kolom 10/13
- g). Majalah Tempo, Edisi : 23 Mei 1992, Kolom Ekonomi dan Bisnis 5/8, Tersangkut di Dua.

2). Sumber Sekunder

- a). Said, Salim Haji, *Menyaksikan 30 tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*, Mizan: Bandung, 2016.
- b). Eklof, Stefan, *Indonesian Politics In Crisis: The Long Fall of Suharto, 1996-1998*, NIAS Publishing, Copenhagen, 1999.

- c). Thaba, Abdul Aziz, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Gema Insani Press: Jakarta, 1996.
- d). Effendi, Bakhtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*, Paramadina: Jakarta, 1998.
- e). Hasbullah, Moeflich, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Kencana: Depok, 2017.
- f). Skripsi : Maesaroh, Siti, *Sikap Politik Soeharto Terhadap Islam 1986-1998 M*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- g). Skripsi : Harneni, Yuanita Rusalia, *“Tinjauan Islam Tentang Etika Politik Soeharto”* Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- h). Disertasi : Mujani, Saiful, *“Religious Democrats: Democratic Culture And Muslim Political Participation In Post-Suharto Indonesia”* The Degree Doctor of Philosophy in Political Science at The Ohio State University, 2003.
- i). Disertasi : Karsono, Sony, *“Indonesia’s New Order, 1966-1998: Its Social and Intellectual Origins.”* The Degree Doctor of Philosophy Faculty of The College of Arts and Sciences of Ohio University, 2013.
- j). Disertasi : Machmudi, Yon, *“Islamising Indonesia: The Rise Of Jemaah Tarbiyah and The Prosperous Justice Party (PKS)”* The Degree of Doctor of Philosophy of The Australian National University, Southeast Asia Center Faculty of Asian Studies, July 2006.

Berdasarkan sumber-sumber yang telah melalui tahapan kritik ekstern diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sumber-sumber diatas yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini adalah sumber yang otentik, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan ini adalah proses untuk menyingkronkan fakta-fakta yang telah dianalisis dari tahapan sebelumnya yaitu pada tahapan kritik. Dalam tahapan ini penulis memberikan sebuah hipotesis mengenai penulisan dari penelitian tersebut yang berkenaan mengenai tentang peran

Soeharto dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Bahwasanya dengan diambilnya studi kasus peran Soeharto sebagai presiden saat itu dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 merupakan salah satu bagian terpenting memahami hubungan Islam dengan sikap politik Soeharto yang terlihat “mesra” di 7 tahun terakhir masa jabatannya sebagai presiden, hubungan umat Islam dengan pemerintahan Soeharto baik secara sikap politik, kebijakan dan aspek lainnya hingga 7 tahun kemudian yakni sampai pada tahun 1998 dimana Soeharto telah jatuh dari pemerintahan, dimana bisa diinterpretasikan kedekatan Soeharto dengan umat Islam di 7 tahun terakhir masa jabatannya sebagai presiden Republik Indonesia.

Dalam tahap interpretasi ini, penulis menggunakan teorinya Kuntowijoyo yakni individu sebagai kekuatan sejarah.⁶ Seorang individu bisa menjadi insan yang merubah sejarah, baik itu nabi, filsuf, pendiri mazhab, pendiri sekte, pemikir dan sebagainya. Dalam kerajaan tradisional, seperti dalam wayang, hanya kita kenal nama raja, bukan kelompok social. Catatan dalam babad, hikayat, tambo, dan dongeng menunjukkan penting individu dan yang semua yang mempunyai peran dalam sejarah ialah individu, seperti Raja Iskandar kedua, para wali, Al Ghazali, Sultan Ageng Tirtayasa, dan individu-individu lainnya. Tanpa individu, sebuah pesantren tidak akan lahir. Selain biografi, dapat pula ditulis psohistoris, atau dapat juga ditulis prosopografi (biografi kolektif) tentang orang penting.

Begitu hal nya dalam penelitian ini. Orde baru lahir juga tanpa Soeharto, tetapi sejarahnya akan lain. Maka daripada itu, orde baru sangat identik dengan Soeharto, karena Soeharto adalah seorang individu yang lahir sebagai kekuatan sejarah pada masa orde baru, dengan kekuasaan yang berada dalam genggamannya, Soeharto mampu merubah sejarah pada saat itu, termasuk dalam kebijakannya dan hubungan secara politiknya dengan umat Islam, yang mana di 20 tahun awal pemerintahannya, Soeharto sangat mengekang Islam secara syariat dan dicap “anti Islam” oleh sebagian pihak, akan tetapi di 10 tahun terakhir masa jabatannya, Soeharto mulai merangkul Islam sebagai kekuatan sejarah pada masa itu, termasuk dengan kekuataan dan wewenangnya sebagai presiden saat itu yang ikut andil dan memberikan izin untuk berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991.

⁶ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995. Hlm 106-107.

Selain itu, dalam konteks kajian ini penulis juga menggunakan teori Kuntowijoyo pula yang relevan dengan kondisi pada saat itu yakni ekonomi sebagai kekuatan sejarah. Dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 menjadi tonggak awal kebangkitan ekonomi umat Islam yang dipelopori oleh bank ini yang menggunakan sistem ekonomi syari'ah dalam ekosistem perbankan yang dijalaninya. Hal ini membuat umat Islam di Indonesia ketika itu tak sedikit yang memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai tempat menabung dan bertransaksi dengan sistem syari'ah dibandingkan sistem perbankan konvensional yang merajalela saat itu.

4. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian, dari sumber-sumber yang penulis dapatkan dan hasil interpretasi yang digabungkan menjadi sebuah tulisan. Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan data, fakta dan hasil interpretasi yang akan penulis susun menjadi sebuah tulisan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Tinjauan Pustaka, dan Langkah-langkah Penelitian.

BAB II Landasan Teori menjelaskan mengenai biografi Soeharto mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan kepribadian, perjalanan karir Soeharto dari awal menjabat presiden Republik Indonesia ke 2.

BAB III Pembahasan meliputi proses berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), kronologi berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), peran dan kontribusi Soeharto dalam mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan periodisasi kepemimpinan dan perjalanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) hingga sekarang.

BAB IV Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran. Selanjutnya, dalam akhir penulisan dilengkapi dengan daftar sumber dan daftar lampiran.